

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan terjadi dengan sangat cepat selama masa usia dini, masa yang tidak dapat ditiru. Anak usia dini didefinisikan sebagai anak usia 0-6 tahun menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Anak-anak pada usia ini mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, sehingga lebih mudah untuk memberikan rangsangan yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan mereka. Kemandirian dan kepercayaan diri adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan yang mulai dimiliki anak-anak antara usia empat dan enam tahun, bersama dengan kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan kepercayaan diri.

Ketika anak-anak mulai bersekolah, mereka akan bertemu dengan berbagai macam orang baru, baik teman maupun lawan, dan mereka akan menyukainya. Jadi, salah satu faktor paling penting dalam kemampuan beradaptasi seseorang dengan lingkungannya adalah kemampuannya untuk menyesuaikan diri.

Ramadhani (2020:57) mengemukakan prestasi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini sangat dipengaruhi hubungan teman sebaya yang positif. Anak usia dini mampu menunjukkan perkembangan sosial dengan teman sebayanya dengan baik, maka memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri disebut sebagai penyesuaian sosial, artinya kemampuan anak usia dini untuk dapat berinteraksi secara efektif dan harmonis terhadap situasi sosial, serta menjalin hubungan yang baik. Proses penyesuaian diri, anak mengalami proses belajar dengan memahami, mengerti dan berusaha untuk

memenuhi keinginan dirinya maupun lingkungannya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku dimasyarakat. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu dari 6 aspek yang sangat penting dikembangkan oleh anak. Sosial emosional adalah kemampuan anak untuk mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain hingga ia bisa berinteraksi dengan baik bersama teman-teman sebaya atau orang lain dilingkungan sekitarnya. Perkembangan aspek sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan mengingat pada anak usia ini anak mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan luar keluarga. Faddillah 2012: 43 mengatakan perkembangan emosi merupakan perasaan senang maupun sedih. Faddillah 2012: 50 juga mengatakan perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain termasuk bermain dengan teman. Bermain dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional seperti kerjasama, interaksi, dan tanggung jawab.

Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan awal anak-anak mereka. Karena anak-anak lahir dan tumbuh dalam keluarga mereka, masuk akal jika di sinilah mereka menerima sebagian besar pendidikan awal mereka. Bagi anak-anak, belajar di rumah merupakan dasar dari apa yang akan mereka pelajari di sekolah dan masyarakat. Sikap, kepercayaan, dan kemampuan dasar, termasuk kasih sayang, etiket, dan agama, ditanamkan pada anak-anak oleh orang tua mereka. Dalam hal penyesuaian diri, lingkungan pendidikan juga sama pentingnya. Anak-anak ketika mereka berada di sekolah, di mana mereka akan belajar dan tumbuh. Lingkungan sekolah sangat penting bagi perkembangan pribadi anak-anak karena di sanalah mereka mendapatkan kesempatan belajar. Di

masa depan, anak-anak diyakini akan mampu mengatur emosi dan beradaptasi dengan lingkungan baru (Firdausia, 2020: 97). Anak-anak mengembangkan keterampilan hidup yang penting melalui permainan dan interaksi dengan teman sekelasnya, termasuk kemandirian, empati, dinamika kelompok, dan hubungan positif dengan orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK ORA ET LABORA KABANJAHE, masih terdapat beberapa anak yang sulit menyesuaikan diri pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu contohnya ialah dalam mendengarkan guru berbicara saat sedang berbaris, ketika guru memberi instruksi untuk duduk beberapa anak masih tetap berdiri, bahkan ada pula anak yang berjalan kesana kemari ketika guru sudah menginformasikan untuk masuk ke dalam kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung ada juga anak-anak yang jalan-jalan ke bangku temannya, bahkan pada saat pembelajaran berlangsung masih ada anak-anak yang berbicara kepada temannya. Terlihat banyak anak yang belum bisa ditinggal oleh orangtua meskipun pembelajaran sudah berjalan kurang lebih dua bulan. Sekolah memberikan masa orientasi dan masa orangtua untuk dapat berpisah dengan anak selama dua minggu. Hampir sebagian anak belum dapat berjauhan dengan orangtua terutama dengan ibu. Selain itu, suara tangisan anak yang masih sering terdengar karena ditinggal ibu, takut dengan teman sebaya, dan berebut mainan dengan teman. Namun, ada pula anak yang sangat mandiri, berani ditinggal orangtua orangtua sejak awal masuk TK, tidak pernah menangis, dan selalu berani untuk mengerjakan tugas di depan kelas. Dan masih ada anak saat bermain ataupun belajar anak masih tidak bisa mengontrol emosinya, contohnya pada saat terjadi perselisihan dengan teman dalam hal bermain, maka anak tersebut tidak

dapat mengontrol emosinya dan bereaksi secara berlebihan. Terdapat pula anak yang tidak mau berbagi dengan temannya, pada saat bermain anak tidak mau berbagi permainan kepada anak lainnya, anak asik bermain dengan teman dekatnya saja.

Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan proses yang cukup unik hal ini diungkapkan oleh Masni (2015: 4-7) dalam penelitiannya. Bahwa manusia tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susanti (2013:3-5) disimpulkan bahwa penyesuaian diri pada anak dipengaruhi faktor pola asuh orangtua dan pengalaman belajar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan serta pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

Penyesuaian diri juga berkaitan dengan kemampuan sosial emosional hal ini di ungkapkan oleh Nurhayati (2021: 17) emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Untuk menjadi individu dengan penyesuaian diri yang baik, seorang anak harus merasa bahagia dan mampu menerima dirinya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Marjan (2020:3-5) menyimpulkan bahwa anak-anak di lingkungan sekolah dihadapkan dengan berbagai karakteristik lingkungannya sehingga kemampuan penyesuaian diri anak di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Masa anak-anak adalah masa dimana anak membutuhkan interaksi dengan temannya.

Menurut Azizah (2019:2-3) disimpulkan bahwa metode bermain peran mikro dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anak dengan lingkungan dikelompok bermain Kjaiyah Jimbe Jenangan Ponogoro. Metode bermain peran

adalah suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan daya imajinasi dan mengembangkan kreatifitas anak.

Mengingat pentingnya penyesuaian diri pada Anak Usia Dini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang “Analisis Kemampuan Menyesuaikan Diri Pada Anak Usia Dini 4-5 Di TK Ora Et Labora Kabanjahe.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian ini diarahkan pada anak yang belum mampu “ Menyesuaikan Diri Pada Anak Usia Dini 4-5 Kelas Mawar 3 Di TK Ora Et Labora Kabanjahe”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan Aspek- Aspek Penyesuaian Diri Pada Anak Usia Dini 4-5 Kelas Mawar 3 Di TK Ora Et Labora Kabanjahe”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Pada Anak Usia Dini 4-5 Kelas Mawar 3 Di TK Ora Et Labora Kabanjahe."

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan anak usia dini pada aspek perkembangan sosial emosional dan menambah referensi tentang bagaimana cara menyesuaikan diri pada saat

pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, diharapkan agar anak dapat mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional terhadap kesiapan untuk masuk sekolah dasar dan dapat menyesuaikan diri pada saat pembelajaran berlangsung dikelas.
- b. Bagi guru paud, diharapkan supaya guru paud ini menambah informasi dalam membimbing siswa khususnya pada siswa yang sulit menyesuaikan diri pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong dan melaksanakan agar anak dapat beradaptasi dengan temannya dilingkungan sekolah, sehingga anak merasa nyaman dan senang berada disekolah, karena problematika penyesuaian diri ini yang sedang dirasakan oleh anak anak.
- d. Bagi peneliti, diharapkan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji secara mendalam tentang upaya dan strategi memfasilitasi setiap individu yang membutuhkan dalam penyesuaian diri.